

PROGRAM PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI GURU TAMAN PENDIDIKAN ALQURAN (TPQ) DI KOTA SEMARANG

Kardoyo^{1*}, Syamsu Hadi¹, Ahmad Nurkhin¹

¹Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*Penulis korespondensi: kardoyo@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengedukasi keuangan syariah guru-guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang melalui kegiatan literasi keuangan syariah. Hal ini dilatarbelakangi dengan kenyataan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masih belum tersosialisasi dengan baik. Dan belum bisa menyentuh kalangan guru-guru TPQ. Penyelenggaraan TPQ (taman pendidikan al quran) menjadi sangat penting dan mendasar untuk memberikan bekal bagi siswa-siswa TPQ untuk lebih dini mengenal keuangan syariah. Melalui TPQ, guru-guru TPQ dapat mengenalkan dan memberikan pemahaman dengan sangat kondusif. Materi yang disampaikan adalah pengenalan lembaga keuangan syariah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dalam beberapa tahap; koordinasi persiapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan edukasi, dan kegiatan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian diikuti 37 peserta guru TPQ. Pondok Pesantren (PP) Al Asror sebagai tuan rumah memberikan dukungan penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangan syariah peserta. Hal ini ditunjukkan dengan semakin pemahannya peserta mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, konsep dasar keuangan syariah dan akad-akad yang digunakan untuk pengembangan produk lembaga keuangan syariah.

Kata Kunci: lembaga keuangan syariah, perbankan syariah, literasi keuangan syariah, guru TPQ

Abstract

Community service activities are conducted as an effort to educate the shariah finance of TPQ teachers in Gunungpati Sub-district, Semarang City through syariah financial literacy activities. This is motivated by the fact that educational activities conducted so far to increase the literacy of Islamic finance is still not well socialized. And can not touch the TPQ teachers. Implementation of TPQ (al Quran education) becomes very important and fundamental to provide stock for TPQ students to be more familiar with sharia finance. Through TPQ, TPQ teachers can introduce and provide understanding very conducive. The material presented is the introduction of syariah financial institutions. The community service are carried out in the form of socialization and counseling. The community service has been carried out in several stages; coordination of preparation, implementation of education activities, and evaluation activities. The community service activities were attended by 37 TPQ teachers. PP Al Asror as the host provides full support for the implementation of community service activities. The community service activities can increase participants' sharia financial literacy. This is indicated by the increasing understanding of the participants regarding the differences between Islamic banks and conventional banks, the basic concepts of Islamic finance and akad-akad used for the development of Islamic financial institution products.

Keywords: Islamic financial institution, islamic banking, sharia financial literacy, TPQ teacher

1. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah mengalami perkembangan yang signifikan, tidak hanya di Indonesia melainkan juga di dunia. Lembaga keuangan syariah non bank yang berkembang di Indonesia diantaranya adalah lembaga keuangan mikro syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, pasar modal syariah, modal ventura syariah, dan lainnya.

Statistik Perbankan Syariah (SPS) 2017 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia meningkat 9% pada tahun 2015 dan 20% pada tahun 2016 dibandingkan pada tahun sebelumnya. Jumlah tenaga kerja pada perbankan syariah meningkat 22% pada tahun 2015, namun

mengalami penurunan 0,4% pada tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Tabel 1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia (2014-2017)

No.	Keterangan	2014	2015	2016
1.	Jumlah Aset (miliar rupiah)	272.343	296.262	356.504
2.	Jumlah Kantor	2.483	2.127	2.534
3.	Jumlah ATM	3.482	3.716	3.259
4.	Jumlah Tenaga Kerja	45.818	55.816	55.597
5.	Jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS)	34	34	34

Pangsa pasar (*market share*) perbankan syariah tidak lebih dari 5% dari perbankan konvensional jika dilihat dari total aset. Salah satu penyebab rendahnya pangsa pasar bank syariah adalah dikarenakan permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan sumberdaya manusia.

Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi untuk terus bertumbuh dan memiliki kemanfaatan yang besar bagi perekonomian. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) yang berbasis syariah pun menjadi satu pilar kekuatan di industri keuangan syariah, yang perkembangannya diharapkan bisa ikut menumbuhkembangkan perekonomian syariah di Indonesia (Hestanto, 2017).

Lembaga Keuangan Mikro (LKM) memiliki *market share* terbesar di IKNB syariah yakni 23,82%, Lembaga Keuangan Khusus seperti Pegadaian, Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor (LPEI) dan penjaminan tercatat 9,75% kemudian lembaga pembiayaan sebesar 7,22% dari pertumbuhan dan *return* asuransi syariah. Asuransi syariah memiliki *market share* yang masih rendah yakni 3,45% dari seluruh asuransi wajib dan asuransi sosial. apabila asuransi syariah komersial dibandingkan dengan asuransi konvensional komersial maka *market share* industri asuransi syariah mencapai 5,92%. Namun, tingkat pertumbuhan asuransi syariah relatif lebih baik dibandingkan dengan industri sejenis di lahan konvensional. Tahun 2017 diprediksikan asuransi syariah akan tumbuh di kisaran 15% - 20% ini dari sisi kontribusi dan premi syariah (<https://finance.detik.com/moneter/3487655/berapa-pangsa-pasar-asuransi-syariah-di-ri-ini-kata-ojk>).

Pasar modal syariah hingga saat ini telah mulai dikenal oleh sejumlah pihak. Investor pun mulai melihat pasar modal syariah sebagai alternatif investasi selain pasar modal konvensional. Namun, hingga saat ini pertumbuhan nilai investasi pada pasar modal syariah masih berada di bawah 5 persen. Untuk itu, masih diperlukan sosialisasi kepada berbagai lapisan masyarakat agar tertarik untuk berinvestasi di pasar modal syariah. OJK pun kini memiliki beberapa

tantangan untuk dapat mengembangkan pasar modal syariah di Indonesia. Tantangan pertama adalah peningkatan permintaan dan jenis produk. Hal ini wajib dicari jalan keluar agar investor dapat memilih pasar modal syariah sebagai salah satu alternatif investasi. Sulitnya pengembangan pasar modal syariah ini diharapkan dapat segera teratasi dengan adanya penambahan produk investasi. Dengan begitu, maka pasar modal syariah diharapkan dapat mengiringi pertumbuhan investasi pada pasar modal konvensional (<http://economy.okezone.com/read/2016/06/14/320/1415127/ojk-curhat-sulitnya-kembangkan-pasar-modal-syariah-di-indonesia>)

Menurut Dr. Mulya E. Siregar, Deputi Komisioner Perbankan Otoritas Jasa Keuangan, dalam panel diskusi di acara launching of Islamic Finance Country Report for Indonesia, saat ini kesadaran (*awareness*) masyarakat terhadap produk keuangan syariah masih rendah. Pengenalan produk keuangan syariah tidak cukup hanya melalui seminar-seminar, tapi mesti perlu *action* langsung dengan mendekati dan memperkenalkan produk keuangan syariah ke konsumen, seperti mengadakan pameran di mal-mal atau kampus-kampus sebagaimana yang telah dilakukan oleh OJK bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah baru-baru ini (Rasyid, 2016).

Perkembangan yang cukup positif lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah ternyata masih menyisakan pekerjaan rumah. Potensi perkembangan lembaga keuangan syariah yang besar belum dapat dioptimalkan oleh para pemangku kepentingan. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia. Istilah-istilah mengenai perbankan syariah masih sulit untuk dikenali masyarakat umum.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2016 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah 2016 sebesar 8,11% dan indeks inklusi keuangan syariah 2016 sebesar 11,06. Indeks ini sangat rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan 2016 sebesar 67,82%. Bidang perbankan syariah memperoleh indeks literasi paling tinggi diantara bidang lainnya, yaitu sebesar 6,63%. Sedangkan indeks inklusi perbankan syariah sebesar 9,61% (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Plt Direktur Utama BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo berpendapat bahwa perbankan syariah perlu meningkatkan aktivitas literasi dan inklusi keuangan syariah. Hal utama yang dilihat untuk mencapai indeks inklusi dan literasi lebih pada pemahaman maqasit syariah (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/05>).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) terus melakukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat umum dengan

menerbitkan beberapa buku yang dapat mudah dipahami. Upaya lainnya adalah dengan terus mengadakan edukasi keuangan syariah di kalangan perguruan tinggi dan masyarakat umum dalam berbagai bentuk seperti seminar, talkshow, pelatihan, training of trainer, workshop, dan lain sebagainya.

Literasi keuangan bisa diartikan melek keuangan. The Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai berikut: “A combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual well being”. Melek keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu (Isnurhadi, 2013). Dengan demikian literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kombinasi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang dibutuhkan terkait dengan pengambilan keputusan keuangan syariah. Dengan pemahaman yang baik, maka akan mempengaruhi perilaku keuangan syariah seseorang.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hal yang positif dan akan menunjukkan perkembangan yang prospektif. Perkembangan ini akan ditunjang dengan meningkatnya literasi keuangan syariah oleh masyarakat Indonesia. Rendahnya literasi keuangan syariah saat ini akan diselesaikan dengan mengadakan berbagai upaya edukasi dan sosialisasi dari berbagai pihak yang terkait.

Rendahnya literasi keuangan syariah juga dialami oleh guru-guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Tidak banyak yang mengenal produk dan akad dari jasa yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yang berkembang di kota Semarang. Hal ini dibuktikan tidak banyak guru TPQ yang mempunyai tabungan atau produk dari perbankan syariah. Di samping itu, juga belum mengenal aktivitas pegadaian syariah. Guru TPQ juga tidak banyak mengenal keberadaan pasar modal syariah yang berkembang pesat di dunia.

Fenomena lainnya adalah anggapan “sinis” sebagian masyarakat termasuk guru-guru TPQ bahwa lembaga keuangan syariah itu sama saja dengan perbankan konvensional. Hal ini terjadi karena masyarakat belum mempunyai pemahaman yang cukup mengenai perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Masyarakat belum banyak memahami akad dan produk yang ditawarkan.

Kenyataan tersebut menjadi landasan bagi tim pengabdian masyarakat FE UNNES untuk memberikan kontribusi terhadap edukasi dan sosialisasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah, khususnya bagi guru TPQ. Guru TPQ memainkan peranan yang sangat penting karena

akan dapat mengenalkan sejak dini kepada santri tentang keuangan syariah yang berkembang saat ini. Jika pengenalan sejak dini berhasil, maka masyarakat Indonesia akan lebih cepat memahami keberadaan lembaga keuangan syariah. Dan pada akhirnya akan menentukan pilihan pemanfaatan produk-produk dan jasa yang ditawarkan lembaga keuangan syariah yang ada.

Guru-guru TPQ juga bisa menjadi “kader” pembumih keuangan syariah bagi masyarakat umum, khususnya orang tua atau wali santri dan masyarakat sekitar. Dengan ketokohan yang dimiliki oleh guru-guru TPQ, maka program peningkatan literasi keuangan syariah akan lebih efektif.

2. METODE PELAKSANAAN

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah guru TPQ di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah dengan mengadakan kegiatan terstruktur bagi guru-guru TPQ. Kegiatan ini berupa edukasi dan sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah dengan berpedoman pada peraturan yang berlaku. Lembaga keuangan syariah yang dikenalkan terbatas pada perbankan syariah. Instrumen keuangan syariah ini sangat berkembang di Indonesia. Edukasi dilakukan dengan menggunakan media audio visual yang harapannya dapat membantu guru-guru TPQ mudah memahami lembaga keuangan syariah yang dikenalkan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal dan persiapan
Dilakukan oleh tim pengabdian dengan beberapa pengurus TPQ dan pengasuh Pondok Pesantren (PP) Al Asror sebagai tempat pelaksanaan kegiatan untuk berkoordinasi awal pelaksanaan kegiatan. Hal yang dikoordinasikan diantaranya adalah tempat pelaksanaan kegiatan dan delegasi masing-masing TPQ yang ada di Kecamatan Gunungpati.
- 2) Pelaksanaan Kegiatan
Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan literasi keuangan syariah guru TPQ. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan sosialisasi kepada guru TPQ mengenai lembaga keuangan syariah (khususnya perbankan syariah) dan menggunakan media yang menarik serta menyertakan buku saku yang berisi istilah-istilah penting dalam lembaga keuangan syariah. Kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan dan pengetahuan lainnya.
- 3) Evaluasi kegiatan
Tujuan dari kegiatan ini untuk diskusi dan evaluasi dari semua tahapan kegiatan yang telah dilakukan serta rencana kedepan kelanjutan dari kegiatan pengabdian ini. Evaluasi kegiatan pengabdian akan dilakukan setiap akhir tahapan

kegiatan pengabdian dengan memberikan penilaian secara langsung (*direct observation*), yaitu diberlakukan pada sesaat setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Harapannya akan dapat dilakukan perbaikan. Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian akan diukur dengan tingkat pemahaman peserta. Tolok ukur keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif berikut ini: (a) semua tahapan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik; (b) pernyataan kepuasan dari peserta dan pihak-pihak yang terkait terhadap keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian; dan (c) sebesar 80% peserta yang diundang bisa hadir dalam setiap kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar. Tahapan-tahapan kegiatan pengabdian diantaranya adalah sebagai berikut;

- a) Tahapan kegiatan perencanaan pengabdian
Kegiatan perencanaan yang telah dilakukan adalah koordinasi dengan pengasuh PP Al Asror sebagai tuan rumah pelaksanaan kegiatan pengabdian. PP Al Asror merupakan pondok pesantren yang dihormati di kecamatan Gunungpati dan telah mengelola dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan agama dalam bentuk TPQ, pondok pesantren, sekolah, dan lainnya. TPQ yang dikelola oleh PP Al Asror terlibat aktif dalam kegiatan Badan Koordinasi (Badko) TPQ di Kecamatan Gunungpati. Dengan demikian, PP Al Asror menjadi mitra yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Tim pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kepada pengasuh PP Al Asror dan meminta izin serta arahan. Kemudian waktu dan tempat menjadi prioritas perencanaan serta identifikasi calon peserta kegiatan. Koordinasi pra pelaksanaan kegiatan terlaksana dua kali dengan pengasuh, yaitu KH. Almamnuhin Kholid, yaitu pada tanggal 16 dan 20 Agustus 2017 di PP Al Asror. Calon peserta kegiatan yang akan diundang adalah guru TPQ dari Patemon, Sekaran, Banaran, Muntal, Mangunsari, dan Sukorejo dengan jumlah 30 orang. TPQ di daerah tersebut cukup banyak.

- b) Tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian
Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Jum'at, 25 Agustus 2017 pukul 13.00 WIB sd selesai di asrama putri PP Al Asror Patemon. Kegiatan diikuti 37 orang peserta, terdiri dari 17 guru TPQ putri dan 20 Guru TPQ putra. Peserta berasal dari TPQ di Patemon dan Muntal Pakintelan. Beberapa guru TPQ yang telah menyatakan kesediaan hadir, tidak bisa mengikuti kegiatan pengabdian dikarenakan ada keperluan lain. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibantu 2 orang mahasiswa, yaitu Dessy dan Ummi Hidayah.



Gambar 1. Peserta kegiatan pengabdian mengikuti kegiatan

Kegiatan diawali dengan pembacaan ayat suci al quran, sambutan pengasuh PP Al Asror, bapak KH. Almamnuhin Kholid serta kata pengantar dari ketua Tim Pengabdian, bapak Dr. Kardoyo, M.Pd. Kegiatan dilanjutkan dengan paparan materi oleh narasumber, yaitu Bapak Hasan Mukhibad, S.E., M.Si. dari FE UNNES. Narasumber menyampaikan materi tentang pengenalan lembaga keuangan syariah.



Gambar 2 Tim pengabdian menyampaikan materi

Narasumber menyampaikan beberapa pertanyaan awal untuk mengetahui pemahaman awal dari peserta. Beberapa peserta telah memahami lembaga keuangan syariah (akad dan produk-produk perbankan syariah), sementara yang lainnya masih belum begitu mengenal. Narasumber kemudian menyampaikan materi yang telah disiapkan, diantaranya mengenai konsep dasar ekonomi syariah, perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional, prinsip keuangan Islam, dan akad-akad yang digunakan dalam transaksi lembaga keuangan syariah. Kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab. Salah satu peserta bertanya mengenai kasus aplikatif yang terjadi pada BMT. Dan narasumber memberikan penjelasan kembali.



Gambar 3 Peserta kegiatan menyampaikan pertanyaan

Sebelum kegiatan pengabdian berakhir, narasumber mengajukan pertanyaan kepada peserta untuk mengetahui pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Beberapa peserta telah cukup paham mengenai lembaga keuangan syariah secara dasar, khususnya akad-akad yang digunakan lembaga keuangan syariah. Namun demikian, perlu ditingkatkan lagi mengenai aplikasi akad-akad tersebut dalam produk perbankan syariah modern. Contohnya mengenai e-money, trading saham, dan lain sebagainya. Kegiatan ditutup pada pukul 15.15 dan dilanjutkan dengan shalat ashar.

- c) Tahapan kegiatan evaluasi pengabdian
Tahapan kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan; (1) evaluasi proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan (2) evaluasi peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan syariah. evaluasi proses kegiatan pengabdian telah dilakukan dengan melihat jumlah peserta yang hadir, keseriusan peserta dalam mengikuti kegiatan, dan dukungan dari PP Al Asror. Keseluruhan indikator menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan dengan sukses dan lancar. PP Al Asror telah menunjukkan dukungan dengan menyediakan tempat dan fasilitas serta berkomunikasi dengan calon peserta khususnya membagi undangan dan mengkonfirmasi kehadiran. Pengasuh PP Al Asror memberikan sambutan yang hangat dan komunikatif kepada tim pengabdian. Dan berharap dapat menjadi tempat pengabdian di tahun berikutnya dengan topik yang berbeda. Peserta yang hadir cukup banyak, walaupun terdapat beberapa peserta yang batal hadir. Keseriusan peserta dalam mengikuti juga dalam kategori baik.

Tim pengabdian telah melaksanakan evaluasi kedua mengenai peningkatan literasi keuangan syariah. Dengan cara membandingkan pemahaman awal sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan yang cukup signifikan mengenai pemahaman akad-akad yang digunakan lembaga keuangan syariah dan mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

3.2 Pembahasan

Perkembangan lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah di Indonesia mendapatkan respon positif dan akan terus berkembang. Perkembangan positif ini akan menjadi lebih baik ke depannya jika dikenalkan kepada masyarakat sejak usia dini. Penyelenggaraan TPQ (taman pendidikan alquran) menjadi sangat penting dan mendasar untuk memberikan bekal bagi siswa-siswa TPQ untuk lebih dini mengenal keuangan syariah. Melalui TPQ, guru-guru TPQ dapat mengenalkan dan memberikan pemahaman dengan kondisi pembelajaran yang sangat kondusif. Kenyataannya, kegiatan edukasi yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masih lemah. Dan belum bisa menyentuh kalangan guru-guru TPQ.

Fenomena tersebut menjadi landasan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Dan ingin berkontribusi meningkatkan literasi keuangan syariah bagi guru TPQ. Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tidak banyak guru TPQ yang cukup memahami akad-akad yang digunakan oleh bank syariah. Beberapa istilah masih asing dikenal. Kecuali guru TPQ Al Asror yang merupakan santri sehingga telah cukup menerima ilmu fiqih di pondok. Konsep dasar keuangan syariah juga masih menunjukkan pemahaman yang belum memadai dari beberapa peserta kegiatan. Perbedaan bank syariah dan bank konvensional hanya dipahami bank dengan bunga dan non bunga.

Narasumber telah menyampaikan materi awal mengenai pengenalan lembaga keuangan syariah dengan baik. Peserta dapat mengenal beberapa bentuk lembaga keuangan syariah selain bank. Dan beberapa peserta telah menggunakan produk bank syariah. Terdapat peserta yang menunjukkan kasus aplikatif yang terjadi pada lembaga keuangan syariah yang dikenal selama ini. Dan narasumber telah memberikan tanggapan yang memadai.

Kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan berikutnya, yaitu bagaimana menentukan strategi yang tepat untuk mengenalkan lembaga keuangan syariah bagi santri TPQ. Hal ini menarik karena edukasi keuangan syariah akan menyentuh pada usia dini. Dan tentunya bukan hal yang mudah untuk dilaksanakan. Kreativitas guru TPQ akan menjadi penting untuk mengenalkan lembaga keuangan syariah secara tidak langsung disamping materi utama kegiatan TPQ yaitu baca tulis alquran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian secara umum dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dikarenakan dukungan yang diberikan oleh PP Al Asror sebagai tuan rumah. Kegiatan dilaksanakan di tempat yang sangat memadai dan diikuti dengan cukup banyak peserta. Fasilitas yang tersedia dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pengasuh PP Al Asror juga sangat mendukung kegiatan pengabdian ini dan berharap pelaksanaan kegiatan sejenis di masa

yang akan datang. Partisipasi peserta kegiatan juga menjadi faktor kesuksesan kegiatan pengabdian ini dengan ditunjukkan kehadiran dan partisipasi aktif saat/proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Terdapat beberapa kelemahan kegiatan pengabdian ini, yaitu materi yang disampaikan hanya pengenalan lembaga keuangan syariah. Materi yang diberikan diharapkan lebih aplikatif dan menyentuh strategi pengenalan lembaga keuangan syariah bagi santri TPQ. Kelemahan lain adalah cakupan peserta yang belum mampu melibatkan seluruh guru TPQ se Kecamatan Gunungpati. Hal ini bisa ditindaklanjuti dengan kegiatan pengabdian yang lebih luas dan komprehensif sehingga akan lebih bermanfaat dan dapat menghadirkan narasumber serta peserta guru TPQ yang lebih banyak.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pembahasan, simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut;

- a) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan pengabdian diikuti 37 peserta guru TPQ yang berasal dari Patemon dan Muntal. PP Al Asror sebagai tuan rumah memberikan dukungan penuh pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- b) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangan syariah peserta kegiatan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin pahamnya peserta mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional, konsep dasar keuangan syariah dan akad-akad yang digunakan untuk pengembangan produk lembaga keuangan syariah.

Saran yang diberikan untuk perbaikan kegiatan pengabdian di masa mendatang adalah sebagai berikut;

- a) Kegiatan dapat dilanjutkan dengan materi strategi pembelajaran atau pengenalan lembaga keuangan syariah untuk santri TPQ. Hal ini penting bagi guru TPQ sehingga akan mampu mengenalkan lembaga keuangan syariah sejak dini.
- b) Kegiatan sejenis diharapkan dapat dilaksanakan dengan lebih komprehensif dan melibatkan peserta yang lebih banyak. Kegiatan juga bisa melibatkan Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) UNNES atau OJK untuk memberikan dukungan materiil dan non materiil kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi UNNES yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan pengabdian hingga publikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hestanto. (2017). *Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Indonesia*. Retrieved October

10, 2017, from

<http://www.hestanto.web.id/lembaga-keuangan-syariah-lks/>

Isnurhadi. (2013). *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang)*.

Retrieved from

[http://eprints.unsri.ac.id/3542/1/LAPORAN_RISET_ISNURHADI_2013_\(GABUNG_COVER\).pdf](http://eprints.unsri.ac.id/3542/1/LAPORAN_RISET_ISNURHADI_2013_(GABUNG_COVER).pdf)

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016*. Retrieved October 10, 2017, from

http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/17.01.23_Tayangan_Presscon_net.compressed.pdf

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Statistik Perbankan Syariah Januari 2017*. Retrieved October 10, 2017, from

http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2017/SPS_Januari_2017.pdf

Rasyid, A. (2016). *Potensi Perkembangan Keuangan Syariah Di Indonesia*. Retrieved October 10, 2017, from [http://business-](http://business-law.binus.ac.id/2016/03/31/potensi-perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/)

[law.binus.ac.id/2016/03/31/potensi-perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/](http://business-law.binus.ac.id/2016/03/31/potensi-perkembangan-keuangan-syariah-di-indonesia/)

<http://economy.okezone.com/read/2016/06/14/320/1415127/ojk-curhat-sulitnya-kembangkan-pasar-modal-syariah-di-indonesia>

<https://finance.detik.com/moneter/3487655/berapa-pangsa-pasar-asuransi-syariah-di-ri-ini-kata-ojk>

<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/17/10/05/oxbo31383-masih-minim-literasi-keuangan-syariah-perlu-didorong>